

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah sebuah karya yang indah, baik itu tulisan maupun lisan. Secara etimologi, sastra berasal dari bahasa latin, yaitu *literature* (*litera*=huruf atau karya tulis). Dalam bahasa Indonesia karya sastra berasal dari bahasa sansekerta, *sa* artinya mengajar, memberi petunjuk atau intruksi, *tra* artinya alat atau sarana.

Analisis wacana merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi telaah mengenai aneka fungsi bahasa. Kajian tentang pembahasan realitas dalam sebuah pesan tidak hanya apa yang tampak dalam teks dan tulisan, situasi dan kondisi seperti apa bahasa tersebut diujarkan atau membedakan makna subjektif dan mana perspektif. Menurut (Nurgiyantoro, 2009: 70) analisis wacana adalah interpretasi, sebab analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif. Jadi dalam menganalisa data pada tahap ini penulis akan memperhatikan teks dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka yang terdapat pesan di dalamnya, kemudian penulis akan menganalisa, menafsirkan atau menginterpretasikan makna yang tersembunyi dalam teks tersebut yang bentuk sufiks (akhiran) yang bermakna membendakan (nominalisasi). Dengan demikian wacana dapat dikatakan sebagai perkataan atau tuturan.

Penelitian ini akan mengulas tentang novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang ditulis oleh Buya Hamka. Penulis tertarik untuk mengangkat novel ini

karena menggambarkan adat Minang Kabau yang sangat kental dan berbeda dengan adat lain.

Novel Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijck* karya Hamka dipilih sebagai objek kajian penelitian ini karena menggambarkan kondisi sosial masyarakat yang sesuai pada saat itu. Sistem kekerabatan matrilineal sudah tergambar jelas dalam novel karangan Hamka tersebut. Sistem ini mengatur garis keturunan berdasarkan Ibu. Menariknya yaitu Minangkabau merupakan daerah umat muslim terbesar kedua setelah Aceh di Indonesia. Maka dari itu, mereka masih mempertahankan budaya matrilineal daripada patrilineal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ajaran Islam yang memuliakan seorang Ibu tiga kali daripada Ayah.

Novel Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijck* karya Hamka menjelaskan suatu pertentangan pandangan budaya yang mengakibatkan dua insan yang tak bisa menyatu. Dari seorang pria muda yang bernama Zainuddin yang mencintai seorang wanita yang berketurunan dari adat Minangkabau, namun tak bisa saling memiliki karena dari keluarga pihak perempuan tak menyetujui kedua insan tersebut, karena memandang jika seorang pria muda yang bernama Zainuddin dianggap sebagai orang asing yakni dari suku Bugis, dikarenakan Ibu dari Zainuddin tidak dari adat Minangkabau, meskipun ayah Zainuddin keturunan asli Minangkabau.

Selanjutnya, dalam novel Tenggelmnya Kapal *Van Der Wijck* karya Hamka mengisahkan dua kebudayaan, yakni Minangkabau dan Bugis. Dimana kedua kebudayaan tersebut memiliki garis keturunan yang berbeda. Suku

Minangkabau yang menggunakan garis keturunan berdasarkan Ibu, sementara suku Bugis menggunakan garis keturunan berdasarkan Ayah. Sementara, cerita di dalam novel tersebut mengisahkan tentang tokoh yang bernama Zainuddin yang lahir di Makassar, namun tidak diakui sebagai darah asli suku Bugis, karena ayah Zainuddin yakni Pendekar Sutan adalah keturunan Minang. Namun, ketika Zainuddin merantau ke tanah kelahiran Ayahnya yang berada di dusun Batipuh Padang Panjang, di sana ia juga tidak dianggap sebagai orang asli suku Minangkabau karena Ibu dari Zainuddin asli suku Bugis. Hal tersebut membuat si tokoh yang bernama Zainuddin terasingkan di dua tempat. Oleh karena itu, hal tersebut merupakan salah satu hal menarik untuk dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Wacana dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada analisis wacana argumentasi dan wacana narasi dalam novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis wacana dalam novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka?

2. Bagaimanakah bentuk-bentuk wacana dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, ada pun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimanakah analisis wacana dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk wacana dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

1. Menambah khasanah penelitian sastra Indonesia, khususnya penelitian novel sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan karya sastra Indonesia;
2. Menjadi tolak ukur untuk memahami dan mendalami karya sastra pada umumnya dan karya sastra novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* khususnya;
3. Menjadi referensi bagi kalangan akademik yang akan mengadakan penelitian dalam bidang yang sama, yaitu berkaitan dengan analisis novel.

2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan kepada pembaca tentang analisis novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* khususnya;
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada kita tentang cara menganalisis novel.